BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an menjadi fondasi utama yang harus diajarkan sejak usia dini. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan yang harus dipelajari dan dipahami secara mendalam.² Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an memerlukan metode yang efektif agar anak-anak dapat membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta spiritualitas umat Muslim. Sejak usia dini, anak-anak dalam komunitas Muslim telah didorong untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai bagian dari tradisi dan pendidikan agama.³ Oleh karena itu, banyak orang tua yang berinisiatif untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke berbagai lembaga

¹ Laurensius Dihe Sanga and Yvonne Wangdra, 'Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* 5, no. September (2023): 84–90, <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.

² Tri Siti Soleha Nurjanah and Syahrul, 'Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 29–41, <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i1.1428>.

³ Fatoni Achmad, 'Filosofi Pendidikan Islam : Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia', n.d.

pendidikan Al-Qur'an, seperti masjid, musala, rumah Qur'an, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dalam lembaga-lembaga tersebut, metode pembelajaran yang digunakan menjadi faktor penting dalam keberhasilan anak-anak dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan, peran pendidik sangatlah krusial karena memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan. Seorang guru yang memiliki kompetensi dasar yang kuat, baik dalam aspek kognitif maupun afektif, akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Kompetensi kognitif mencakup penguasaan materi, keteladanan, serta kecintaan terhadap profesi, sedangkan aspek afektif meliputi kemampuan mengajar, melakukan penilaian hasil belajar, serta mengelola kelas dengan baik.⁴ Hal ini sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian direvisi dan disempurnakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021.⁵

Sejalan dengan regulasi tersebut, peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk karakter religius peserta didik. Posisi guru dalam sistem pendidikan nasional sangatlah strategis karena bertanggung

⁴ Ira Fatmawati, 'The Role of Teachers in Curriculum Development and Learning', *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37, <http://ejournal-revorma.sch.id>.

⁵ PERATURAN PEMERINTAH TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN, 'NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN', no. 2 (2005): 17–19.

jawab dalam mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum dirancang sebagai pedoman utama dalam menentukan bidang studi, isi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta evaluasi formatif dan sumatif.⁶ Oleh karena itu, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup perancangan pembelajaran yang sistematis serta evaluasi terhadap proses dan hasil belajar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 1 dan 2, disebutkan bahwa tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab dalam aspek administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan teknis yang mendukung proses pendidikan. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan guna menjalankan perannya secara optimal.⁷ Oleh sebab itu, diperlukan sumber daya guru yang berkualitas tinggi untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan. Setiap upaya peningkatan kualitas guru akan berdampak langsung pada kesiapan sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas agar pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, semakin berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi serta memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam.

⁶ Jamal Wahab, 'Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter', *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 351–62, <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>.

⁷ SUARGA, 'TUGAS DAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SUARGA', *JURNAL IDAARAH* 3, no. 01 (2019): 1, <https://doi.org/10.1097/01.ede.0000417167.61785.27>.

Di era modern ini, semangat membaca dan mempelajari Al-Qur'an mengalami penurunan yang cukup mengkhawatirkan di kalangan umat Islam. Kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, terutama setelah shalat fardhu seperti Maghrib, semakin jarang dilakukan. Kondisi ini diperparah oleh perubahan gaya hidup masyarakat, di mana anak-anak dan bahkan orang dewasa lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat teknologi, seperti handphone, dibandingkan membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Akibatnya, banyak individu Muslim yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan umat Islam saat ini masih tergolong memprihatinkan. Berdasarkan hasil riset dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta aksara Al-Qur'an. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan ini harus menjadi perhatian bersama.⁸ Dengan demikian lemahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an tentu berdampak pada berkurangnya intensitas interaksi umat Islam dengan kitab sucinya. Jika kondisi ini terus berlanjut, dikhawatirkan akan semakin menjauhkan umat dari pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an ini bukan sekadar asumsi, melainkan telah dibuktikan melalui penelitian. Salah satu studi yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Ilmu Al-

⁸ Dewi Sartina, Amir Rusdi, and Nurlaila Nurlaila, 'Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia', *Muaddib: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2020): 99–110, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>.

Qur'an (IIQ) mengungkapkan bahwa sebanyak 72,25 persen penduduk di Indonesia belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Fakta ini menunjukkan perlunya perhatian lebih serius dalam upaya membangun kembali budaya membaca Al-Qur'an sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan.⁹ Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an perlu diperkuat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari guna menjaga nilai-nilai keislaman dalam masyarakat.

Dari hal diatas untuk mewujudkan Pendidikan berkualitas tinggi merupakan prioritas utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Kualitas pengajaran guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik, sehingga pengembangan profesionalisme guru menjadi aspek yang sangat penting. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui supervisi pendidikan. Meskipun supervisi telah diterapkan di banyak sekolah, pendekatan yang digunakan sering kali lebih menitikberatkan pada evaluasi dan penilaian, yang terkadang kurang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.¹⁰

⁹ Aminulloh, 'Pengembangan Instrumen Supervisi Guru Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al- Qur ' an Di SDIT Nurul Fikri Depok', *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education Vol. 02*, no. 01 (2024): 14–32.

¹⁰ Dwi Handayani Ratnasari and Nursiwi Nugraheni, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs)', *Jurnal Citra Pendidikan 4*, no. 2 (2024): 1652–65, <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, supervisi berbasis *coaching* muncul sebagai pendekatan yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada pemberdayaan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Supervisi berbasis *coaching* merupakan suatu proses kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui fasilitasi dialog reflektif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta dukungan dalam perencanaan dan pencapaian tujuan pengembangan profesional guru. Berbeda dengan supervisi tradisional yang cenderung berfokus pada penilaian kinerja, supervisi berbasis *coaching* menempatkan supervisor sebagai mitra yang membantu guru mengeksplorasi potensi mereka, menemukan solusi atas tantangan pembelajaran, serta meningkatkan praktik pengajaran mereka.¹¹ Pendekatan ini juga menekankan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.¹²

Meskipun supervisi berbasis *coaching* telah terbukti memberikan dampak positif dalam berbagai konteks pendidikan di tingkat internasional, penerapannya di Indonesia masih terbatas, terutama di sekolah menengah kejuruan.¹³ Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa banyak guru merasa bahwa pendekatan supervisi yang diterapkan saat ini kurang memberdayakan mereka dan tidak memberikan ruang yang cukup untuk

¹¹ R. Agustina, R., Hermawan, 'Implementasi Supervisi Berbasis Coaching Dalam Peningkatan Kompetensi Guru', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 05, no. 02 (2018): 45–58.

¹² Mulyadi Rivai, Veithzal, *Supervisi Dan Coaching Dalam Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 58.

¹³ Jim. Knight, *Instructional Coaching: A Partnership Approach to Improving Instruction* (Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2007), 67.

kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁴ Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* di sekolah-sekolah Indonesia serta mengeksplorasi bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Agustina dan Hermawan menemukan bahwa supervisi berbasis *coaching* mampu meningkatkan kompetensi pengajaran guru melalui kolaborasi yang lebih efektif antara supervisor dan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivai dan Mulyadi, yang menyimpulkan bahwa pendekatan *coaching* membantu guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih jelas serta merancang strategi pengajaran yang lebih optimal. Selain itu, Knight menegaskan bahwa penggunaan pertanyaan terbuka dan refleksi dalam supervisi berbasis *coaching* dapat membantu guru menjadi lebih kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran.¹⁵

Namun, meskipun supervisi berbasis *coaching* memiliki potensi besar, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Robbins mengidentifikasi bahwa salah satu hambatan utama dalam penerapan supervisi berbasis *coaching* adalah kurangnya pelatihan bagi para supervisor, serta keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melaksanakan supervisi secara berkelanjutan.¹⁶ Oleh karena itu, penelitian

¹⁴ Pamela. Robbins, *The Principal's Guide to Instructional Coaching* (Alexandria, VA: ASCD, 2021), 23.

¹⁵ Agustina, R., Hermawan, 'Implementasi Supervisi Berbasis Coaching Dalam Peningkatan Kompetensi Guru'.

¹⁶ Robbins, *The Principal's Guide to Instructional Coaching*, 25.

ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* di sekolah-sekolah Indonesia, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Supervisi terhadap guru Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun supervisi telah diterapkan secara berkelanjutan, masih terdapat kendala dalam mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an.¹⁷ Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan instrumen supervisi yang lebih komprehensif agar dapat memberikan evaluasi yang objektif dan konstruktif. Dengan adanya instrumen yang tepat, diharapkan para guru Al-Qur'an dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan menjadi pendidik yang unggul.

Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan untuk memudahkan anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an.¹⁸ Salah satu metode yang populer saat ini adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan pendekatan bahasa ibu. Metode ini bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Keunggulan metode Ummi terletak pada

¹⁷ Aminulloh, 'Pengembangan Instrumen Supervisi Guru Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al- Qur ' an Di SDIT Nurul Fikri Depok'.

¹⁸ Amrindono Amrindono, 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini', *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 8–16, <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106>.

pendekatan yang mudah dipahami, penggunaan teknik pembelajaran berbasis pengulangan, serta adanya sistem evaluasi yang jelas dalam setiap tahapannya.¹⁹

Menurut Ruqoyyah keberhasilan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari peran supervisi. Supervisi merupakan kegiatan pengawasan, bimbingan, dan pelatihan yang dilakukan oleh atasan atau pihak yang lebih berkompeten kepada bawahan atau pelaksana kegiatan untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, pengawasan berperan penting untuk menjaga kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Pengawasan yang baik akan membantu dalam memastikan setiap guru memiliki kompetensi yang sesuai, bahan ajar yang digunakan telah memenuhi standar, serta metode pengajaran yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip metode Ummi.²⁰

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah TKIT Al Manar Cikarang. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menghasilkan generasi Qur'ani, TKIT Al Manar Cikarang senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui pelaksanaan pengawasan yang optimal. Supervisi yang diterapkan diharapkan dapat

¹⁹ Mujahidin, 'Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan', *Tesis* (INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022).

²⁰ Ruqoyyah Ruqoyyah and Wasik Wasik, 'Supervisi Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 8, no. 2 (2023): 129–42, <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i2.5427>.

menjamin bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun, efektivitas supervisi dalam implementasi metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak dua kali di TKIT Al Manar Cikarang, ditemukan beberapa permasalahan yang mengindikasikan perlunya supervisi berbasis coaching untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang sama dalam mengajarkan metode Ummi. Ada juga beberapa guru sudah menerapkan metode ini dengan baik, sedangkan yang lain masih mengalami kesulitan dalam aspek tajwid, makharijul huruf, dan strategi pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan hal tersebut bahwa sistem supervisi yang berjalan saat ini masih bersifat administratif dan kurang menekankan pada pembinaan langsung kepada guru. Hal ini menyebabkan guru tidak mendapatkan umpan balik yang spesifik terkait kelemahan dan kekuatan mereka dalam mengajarkan Al-Qur'an. Dalam observasi kedua, ditemukan bahwa pendekatan supervisi yang dilakukan lebih banyak berfokus pada instruksi daripada refleksi dan pengembangan profesional guru. Padahal, coaching dapat membantu guru menemukan solusi atas kendala yang mereka hadapi dalam mengajar dengan metode Ummi. Beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam menerapkan metode Ummi secara

optimal, terutama ketika menghadapi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya supervisi berbasis coaching, diharapkan guru mendapatkan bimbingan yang lebih personal dan solutif sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an masih beragam. Ada yang berkembang pesat, tetapi ada juga yang mengalami hambatan dalam penguasaan huruf, tajwid, dan kelancaran membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan strategi pengajaran yang dapat difasilitasi melalui supervisi berbasis coaching.

Meskipun metode Ummi telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, tantangan dalam pelaksanaannya masih tetap ada. Beberapa permasalahan yang sering muncul dalam penerapan metode ini antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap metode Ummi, keterbatasan dalam pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan, serta belum adanya standar evaluasi yang jelas dalam proses supervisi. Selain itu, masih terdapat kendala dalam implementasi metode Ummi yang berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam menerima metode pembelajaran ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai bagaimana supervisi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang.

Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi peranan supervisi dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana supervisi dilaksanakan, apa saja aspek-aspek yang disupervisi, serta bagaimana dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Al Manar Cikarang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pembelajaran Al-Qur'an, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan supervisi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi melalui supervisi yang lebih terarah dan optimal.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peranan supervisi dalam implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Al Manar Cikarang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana supervisi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi aspek-aspek supervisi yang berperan dalam meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik maka berikut fokus penelitian berdasarkan konteks penelitiannya:

1. Merumuskan peranan supervisi berbasis coaching yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang.
2. Kesenjangan keterampilan guru baik dari perbedaan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode Ummi, khususnya dalam aspek tajwid, makharijul huruf, dan strategi pembelajaran yang efektif.
3. supervisi yang masih bersifat administratif terhadap kemampuan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, serta keterbatasan umpan balik yang diberikan kepada guru.
4. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Ummi, baik dari sisi pemahaman guru, kesiapan peserta didik, maupun keterbatasan dalam pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan supervisi berbasis coaching dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang ?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang?

4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan supervisi berbasis coaching pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang ?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pelaksanaan peranan supervisi berbasis coaching dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang.
2. Mengidentifikasi keterampilan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang.
3. Menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang.
4. Menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas supervisi berbasis coaching pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Memberikan wawasan tentang pentingnya supervisi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi TKIT Al Manar Cikarang dalam meningkatkan efektivitas supervisi metode Ummi.

- c. Memberikan rekomendasi strategis dalam pengelolaan supervisi pendidikan Islam.

2. Bagi Guru

- a. Membantu meningkatkan kompetensi dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi.
- b. Memberikan pemahaman tentang pentingnya supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Menjadi referensi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Menambah literatur tentang supervisi pendidikan Islam dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.
- b. Menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut mengenai supervisi dan metode pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Menginspirasi penelitian tentang strategi optimal dalam implementasi supervisi pendidikan Islam.

4. Bagi Pengambil Kebijakan

- a. Memberikan informasi dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam terkait supervisi.
- b. Menjadi referensi dalam merancang pelatihan bagi supervisor pendidikan Islam.
- c. Membantu dalam merumuskan standar supervisi bagi pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.